

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi budaya adalah kemampuan memahami budaya, bahasa, dan lingkungan sosial. Menurut Hirsch (1987) menjadi melek budaya berarti memiliki informasi dasar yang diperlukan untuk berkembang di dunia modern. Literasi budaya mengacu pada pengetahuan dan unsur budaya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi budaya sebagai kemampuan untuk sepenuhnya dengan budayanya, dengan memahami tanda-tanda /kode-kode budaya, simbol-simbolnya, ungkapan-ungkapannya, memiliki rujukan ke masa lalu, lelucon, nama tempat dan sebagainya. Dalam pendidikan anak literasi budaya diwujudkan dengan memberikan mereka landasan pengetahuan yang komprehensif melalui kurikulum sebagai aspek budaya, secara dan ilmu pengetahuan (Hirsch Jr. E. D, 1987). Hirsch juga menjelaskan literasi budaya dipandang secara sempit, sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui eksplorasi produk budaya, seperti sastra dan seni, dan mempelajari fakta budaya dan sejarah kanonik (Lahdesmaki,2022). Sedangkan Wilson mendefinisikan literasi budaya sebagai wawasan ke dalam budaya seseorang, dan mencakup beberapa pemahaman tentang tingkat toleransi seseorang, kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang-orang yang berbeda secara budaya dan untuk menunjukkan keterampilan yang membutuhkan komunikasi transkultural dan kesadaran akan etnisitas seseorang (Shliakhovchuk, 2019).

Bagi negara Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial, literasi dipandang sebagai kemampuan untuk memahami budaya sebagai suatu identitas bangsa, sehingga perlu untuk dijaga serta di lestariakan keberadaannya dikarenakan Indonesia merupakan bagian dari dunia internasional, Sehingga rentan menerima pengaruh global (Yusuf et al., 2020). Sebagai dari dunia global, Indonesia juga mendapat

pengaruh budaya dari beberapa negara sebagai dampak dari hubungan kerja yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global (Murinoh et al., 2020). Oleh karena itu untuk mencegah pengaruh global yang akan lebih banyak membawa dampak dan perubahan, perlunya literasi budaya di tanamkan sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental), emosi sosial (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak (Hartono et al., 2022). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Khaironi, 2018). Perlunya literasi budaya diperkenalkan sejak dini pada anak untuk membentuk sikap menghargai budaya Indonesia yang lebih baik. Literasi budaya dapat dipelajari dalam bentuk simbol gerak dan tata bunyi yang mengandung makna. Simbol gerak dan tata bunyi merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakupi empat aspek kemampuan, yaitu dalam hafalan, teknik, imitasi, dan ekspresi.

Literasi budaya pada hakikatnya kemampuan dalam memahami dan menghargai terhadap hasil budaya sebagai petanda atau ciri dari suatu daerah tertentu atau bangsa. Selain itu, pembelajaran budaya juga dapat sebagai sarana untuk memacu kreativitas anak (Marhadika et al., 2023). Pengenalan budaya pada anak sejak kecil, akan memberikan pengalaman kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan budayanya seperti pada permainan tradisional sehingga memberikan edukasi diantaranya mengajarkan untuk melestarikan nilai-nilai luhur budaya. Kegiatan pembelajaran yang mengenalkan budaya bangsa pada anak usia dini merupakan implementasi dari literasi budaya (Buadanani & Eliza, 2022).

Suku Manggarai adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami pulau flores bagian barat Kabupaten Manggarai(Perdana, 2016). Masyarakat dari suku Manggarai dikenal sebagai kelompok masyarakat “arkais” (tradisional) yang

mempertahankan warisan budaya lokal. Masyarakat Manggarai merupakan salah satu komunitas adat yang tetap aktif memelihara peradaban warisan nenek moyang mereka (Raru, 2016). Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat manggarai dan sudah turun temurun sejak dahulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya (Jampi et al., 2019).

Penanaman nilai kebudayaan di Manggarai dilakukan Sejak dini, anak diperkenalkan tentang kebudayaan Manggarai, dengan tujuan agar kebudayaan terus di jaga serta dilestarikan keberadaannya. Wujud penanaman nilai budaya Manggarai dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal. Pengembangan pembelajaran muatan lokal berbasis budaya Manggarai dalam pelaksanaannya menggunakan sumber belajar lingkungan di sekitar anak yang bermakna (Genggong et al., 2021). Akan tetapi seiring berjalannya waktu serta kemajuan teknologi yang membawa banyak perubahan ditemukan permasalahan yang terjadi yaitu kemampuan literasi budaya pada anak masih sangat terbatas, hal ini terlihat anak belum mengetahui serta memahami tentang keanekaragaman budaya Manggarai, dari hasil observasi awal dilingkungan sekolah, ditemukan bahwa pemahaman dan pengetahuan anak hanya sebatas pada tarian tradisional, sedangkan untuk keanekaragaman budaya lainnya seperti musik tradisional kurang dipahami oleh anak dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas musik tradisional Manggarai belum diperkenalkan kepada anak sehingga anak tidak mengetahui nama dan jenis alat musik tradisional Manggarai, kemudian anak belum mengetahui cara memainkan alat musik tradisional Manggarai serta anak belum mengetahui tentang irama dari musik tradisional Manggarai sehingga anak tidak tertarik untuk mendengarkan musik tradisional Manggarai dibandingkan musik modren yang saat ini lebih disukai anak. Kemudian hasil wawancara awal kepada guru dan kepala sekolah di salah satu lembaga PAUD daerah Manggarai dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tentang budaya Manggarai masih berfokus pada tarian tradisional, guru lebih mudah mempelajari tarian tradisional

dikarenakan tarian tradisional tersebut dapat dirancang sendiri oleh guru dan dapat disesuaikan dengan tema yang akan dijelaskan kepada anak, sehingga saat ini tarian tradisional menjadi satu satunya pengenalan budaya pada anak di sekolah. Sedangkan untuk pengenalan budaya lainnya seperti musik tradisional Manggarai sebagai pengiring tarian belum mendapat perhatian lebih, pemahaman guru terhadap musik tradisional masih kurang hal ini dikarenakan musik tradisional dianggap sulit untuk dimainkan dan di jelaskan kepada anak sehingga musik yang digunakan sebagai pengiring tarian lebih banyak menggunakan musik modern, oleh karena itu kegiatan pembelajaran tentang musik tradisional Manggarai belum dijadikan sebagai pengenalan budaya Manggarai pada anak.

Musik tradisional merupakan musik yang menjadi atau mempunyai ciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat atau bangsa tertentu, dan nada-nada di mainkan dan diciptakan kan oleh alat-alat musik tradisional (Igol et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Nale, J.M, Dopo, B.F & Fikri, K. (2021) menjelaskan bahwa alat musik tradisional gong dan gendang merupakan pengiring nyanyian dan tarian tradisional. Musik yang terdiri dari bunyi gong dan gendang menghasilkan suara, warna nada yang khas merupakan warisan leluhur secara turun temurun. Alat musik gong dan gendang sangat berperan aktif dalam menghasilkan bunyi. Musik tradisional manggarai merupakan hasil karya seni budaya yang perlu diperkenalkan kepada anak dengan tujuan penghayatan tentang kebudayaan manggarai. Musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak- anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain, karena pentingnya musik bagi kehidupan terutama anak- anak maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal (Nasution, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Edu, L.A & Tarsan,V, (2019) menjelaskan bahwa Kegiatan memainkan alat musik tradisional manggarai gong dan gendang dapat memperkuat dan meningkatkan kecakapan motorik bagi anak. Melalui kegiatan pelatihan yang sesuai serta perkembangan motorik anak dapat berkembang dan terkoordinasi dengan baik. Bermain musik juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak, seperti penelitian yang dilakukan Febriana, D & Sofyan, F. A (2022) menjelaskan Kecerdasan musikal adalah salah satu termasuk

jenis kecerdasan pada anak yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Yang dimana kecerdasan musikal yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Kecerdasan musikal memiliki ciri antara lain anak memiliki komponen kepekaan terhadap nada, pola titik nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suatu lagu musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Melalui kegiatan bermain alat musik tradisional kepekaan anak terhadap bunyi bunyian dapat di rangsang melalui nada dan birama yang dihasilkan.

Dari beberapa penelitian di atas, dijelaskan bahwa musik tradisional Manggarai merupakan sebuah karya seni budaya yang perlu diperkenalkan kepada anak dengan tujuan sebagai penghayatan tentang kebudayaan Manggarai. Melalui kegiatan bermain musik tradisional Manggarai kemampuan literasi budaya pada anak akan berkembang serta anak akan lebih mengenal, menghargai dan mencintai budayanya, selain itu bermain musik tradisional Manggarai juga dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap bunyi yang dapat di rangsang melalui nada dan birama yang dihasilkan. Terkait dengan hal tersebut, peneliti ingin merancang model pembelajaran berupa kegiatan bermain musik dengan menggunakan video tutorial serta buku panduan bermain musik tradisional Manggarai bagi anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan bermain musik tradisional Manggarai masih terbatas, penjelasan cara memainkan alat musik tradisional Manggarai menggunakan notasi balok serta diberikan keterangan yang membantu menjelaskan notasi balok agar dapat menghasilkan bunyi yang sesuai, kemudian belum adanya pengenalan musik tradisional Manggarai dan kegiatan bermain musik tradisional Manggarai bagi anak, serta media yang pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai masih sangat terbatas. Kebaharuan dari penelitian ini adalah membuat model pembelajaran berupa kegiatan bermain musik tradisional Manggarai menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai serta buku panduan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai

dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak melalui pengenalan alat musik tradisional Manggarai, kemudian jenis musik tradisional Manggarai, serta teknik memainkan alat musik tradisional Manggarai yang dapat dengan mudah dipelajari oleh anak dan guru disekolah serta buku panduan yang akan digunakan guru. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti mengambil tema dalam penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Bermain Musik Tradisional Manggarai Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran berupa kegiatan bermain musik dengan menggunakan video tutorial serta buku panduan bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan literasi budaya anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya fokus utama penelitian di atas akan diuraikan menjadi sub fokus yang lebih spesifik sebagai tahapan pengembangan dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut antara lain:

1. Analisis kebutuhan dalam pengembangan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun
2. Proses dalam mengembangkan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 Tahun
3. Kelayakan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 Tahun
4. Efektivitas model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan literasi budaya anak 5-6 Tahun

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun?

2. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 Tahun ?
3. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 Tahun ?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai untuk meningkatkan literasi budaya anak 5-6 Tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun melalui bermain musik tradisional Manggarai.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi anak, guru dan peneliti :

a. Bagi Anak

1. Meningkatkan pemahaman anak tentang musik tradisional Manggarai sebagai warisan budaya yang perlu dihargai dan dimaknai keberadaannya
2. Meningkatkan pemahaman anak tentang musik tradisional serta teknik bermain musik tradisional Manggarai.
3. Sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam pengenalan budaya Manggarai.

b. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang budaya Manggarai khususnya pada musik tradisional Manggarai sebagai pengiring tarian maupun nyanyian, serta guru mampu mempelajari permainan musik tradisional Manggarai.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi untuk keperluan pengembangan penelitian selanjutnya.

